ODHA Harus Mendapatkan Follow Up

KR-Sugeng Irianto

Nurina Dyah L SKM MKes

SEMARANG (KR) - Kasus HIV/AIDS di Indonesia ibarat gunung es yang semakin banyak dan meluas. Penemuan Jumlah Kasus AIDS di Indonesia terbesar berturut turut di tahun 2021 adalah Jateng, Bali, Jatim, Kaltim dan Banten, tentu menjadi tugas cukup berat bagi Kementerian kesehatan RI.

Beberapa alasan belum terpenuhi target yang ditentukan, salah satunya karena ODHA (Orang Dengan HIV dan Aids) yang "lost follow Up" pengobatan ARV di pelayanan fasilitas kesehatan. Pengobatan ARV tersedia di rumah sakit rujukan bagi ODHA yang tersebar di setiap provinsi,gratis dan menjamin ketersediaan obat antivirus yang dikenal dengan pelayanan CST (Care, Support And Treatment) atau layanan PDP (Perawatan, Dukungan dan Pengobatan).

Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Muhammadiyah Semarang (Unimus) Nurina Dyah Larasaty SKM MKes dan Ragil Kharisma lewat penelitian di sebuah rumah sakit menunjukkan beberapa alasan ODHA Lost Follow Up antara lain ODHA merasa dia sehat segar bugar, tak ada virus yang menyerang dalam tubuhnya saat diketahui status HIV positif. "Keadaan denial (pengingkaran) akan statusnya menjadi alasan penolakan dalam pengobatan ARV. Juga setelah pengobatan ARV, menimbulkan spekulasi sendiri dari diri ODHA untuk beralih ke obat herbal daripada pengobatan yang telah disediakan pemerintah," ujar Nurina.

Para tenaga kesehatan di Pelayanan CST terus berupaya memberikan konseling dan motivasi pada ODHA, yang tak lepas juga dari pendampingan Kelompok Dukungan Sebaya agar tidak putus obat bagi orang HIV positif. Mereka sudah mengupayakan tetapi tetap terjadi penolakan pada beberapa ODHA, hingga akhirnya ketika kondisi kesehatan menurun, melakukan pengobatan kembali setelah itu putus obat lagi. **(Sgi)**

Amankan 9 Titik Pesisir GPND Tanam Mangrove

SEMARANG (KR) - Menteri Lingkungan Hidup & Kehutanan RI, Prof (HC) Dr Ir Siti Nurbaya Bakar MSc mengapresiasi gerakan penyelamatan Pantura dengan Penanaman 10.000 bibit tanaman mangrove yang diinisiasi Garda Pemuda NasDem (GPND) di Pantai Tirang, Minggu (28/8). Siti Nurbaya hadir langsunh ikut menanam 5.000 tanaman di pesisir Pantai Tirang Semarang, didampingi Ketua Umum GPND Prananda Surya Paloh dan sejumlah petinggi NasDem. Menteri Lingkungan Hidup & Kehutanan RI mengungkapkan bahwa masalah abrasi dan lingkungan seputar pesisir pantai perlu menjadi perhatian khusus dan serius. Kerusakan kawasan pesisir pantai, khususnya Jawa pertu mendapat perhatian khusus. Sementara Ketua Umum GPND Prananda Surya. Paloh menyampaikan komitmennya dalam upaya restorasi Pantai Utara Jawa Tengah dalam 'menjawab' problem kerusakan lingkungan, khususnya problem pesisir.

"Ada 9 titik kerusakan pesisir yang kami atasi dengan penanaman mangruve. Dari pesisir di Kabupaten Brebes, Kota Tegal, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Batang, Kota Semarang, Jabupaten Kendal, Kabupaten Demak, Kabupaten Jepara dan Rembang. Semua kita lakukan serentak dengan melibatkan berbagai pihak," kata Prananda. Data yang dipaparkan GPND, kerusakan pesisir utara JawabTengah mencapai 7.960 hektare. Terparah adalah Brebes mencapai 2.300 hektare dan Semarang 1.112 hektare. Oleh karena itu,Semarang mendapat 5.000 bibit mangyove unuuk ditanam di kawasan Pantai Tirang. **(Cha)**

LDII Magelang Gelar Jalan Santai

MAGELANG (KR) - Semarak kemeriahan HUT ke-77 Kemerdekaan RI berlangsung secara meriah, Minggu (28/8). Setelah kurang lebih dua tahun tidak bisa mengadakan berbagai acara ëtujuh belasaní seperti biasanya karena pandemi Covid-19, akhirnya masyarakat bisa kembali mengadakan berbagai acara walaupun masih tetap menerapkan protokol kesehatan secara ketat.

Dalam memeriahkan HUT ke-77 RI bertema 'Pulih Lebih Cepat, Bangkit Lebih Kuat' ini, DPW LDII Magelang kembali mengadakan kegiatan jalan santai di Sport Center GOR Samapta, Kota Magelang pada hari Minggu, 28 Agustus 2022. Kegiatan ini turut serta mengundang Walikota Magelang, yaitu Bapak dr. H. Muchamad Nur Aziz,Sp.PD,K-GH,FINASIM beserta jajaran pejabat Kota Magelang lainnya. Selain itu, kegiatan jalan santai ini diikuti oleh kurang lebih 3000 peserta warga LDII yang turut meramaikan acara selama kegiatan berlangsung.

Walikota Magelang, Bapak M Nur Aziz berharap adanya kegiatan ini menjadikan Kota Magelang yang agamis dan tinggi toleransi. "Semoga dengan dilaksanakannya kegiatan jalan santai ini, LDII Magelang semakin maju, solid, tumbuh semakin besar, dan bisa bersama memajukan Kota Magelang," ucap Nur Aziz.

Tidak hanya menyelenggarakan jalan santai saja, DPP LDII Magelang juga mengadakan kegiatan donor darah bekerja sama dengan PMI Kota Magelang. Terdapat lebih dari 50 warga LDII yang mengikuti kegiatan donor darah ini. Pembagian doorprize menjadi acara yang tak kalah menarik bagi para peserta. Panitia sudah menyiapkan ratusan doorprize yang siap dibagikan kepada para peserta jalan santai melalui kupon yang sudah dibagikan kepada masing-masing peserta. Tak hanya itu, panitia juga menyiapkan snack dan makan gratis bagi para peserta dengan menu makanan lokal. **(Bag)**

KR-Istimewa

Pengibaran bendera start tanda dimulainya jalan santai.

FTI UII Serahkan Insenerator Ramah Lingkungan

MAGELANG (KR) - Penyerahan insenerator ramah lingkungan untuk pengolahan sampah yang sulit terurai diharapkan akan dapat membantu mengatasi persoalan sampah di Desa Girirejo. Bahkan sekarang sudah mulai dirancang generasi kedua dengan perbaikan-perbaikan yang diperlukan. Pemanfaatan alat juga masih kita lihat *trial and error*-nya.

Dekan Fakultas Teknologi Industrl (FTI) UII Prof Dr Hari Purnomo mengemukakan hal tersebut usai menyerahkan secara resmi insenerator ramah lingkungan kepada masyarakat Desa Girirejo, Sabtu (27/8) di TPS3R Girirejo Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang. Penyerahan ditandai dengan pembakaran sampah sekaligus cara kerja alat tersebut oleh dosen dan mahasiswa UII yang KKN di Kecamatan Ngablak Magelang serta Kasie Pemerintah Desa Girirejo, Nursalim.

Disebutkan, sebenarnya insenerator ini sudah beberapa lama dikirim ke Tempat Pengolahan Sampah Reduce, Reuse, Recycle (TPS3R) Girirejo. Dan peneliti serta dosen UII disebut Hari juga sudah melatih tenaga yang nanti akan mengoperasikan alat tersebut.

"Dari ujicoba ini diketemukan adanya material yang harus diperbaiki untuk generasi kedua. Seperti untuk penutup alat tersebut perlu digunakan bahan yang lebih tebal. Dan harga besi ini tentu lebih mahal, artinya tentu menambah biaya produksi alat tersebut kelak,î tambah Hari sembari menyebut, anggaran yang diperlukan untuk yang sekarang sekitar Rp 20 juta.

Disebutkan, sampah bukan hanya persoalan masyarakat Girirejo semata, namun sudah menjadi persoalan kota atau daerah mana saja. Dan kehadiran insenerator ini diakuinya juga sudah ada yang melirik. ìKarena itu, desa pekan depan diminta paparan di depan Kementrian PUPR dan Komisi V DPR RI di sebuah hotel di Magelang. Jika sesuai, tentu kita harus menggandeng pihak ketiga untuk diproduksi massal. Tapi dari segi teknologi, kita sudah siap dan sudah ujicoba berkali-kali. Meski nanti tetap harus ada perbaikan material supaya tidak ada kebocoran," jelas Hari.

Sedang Kasie Pemerintah Desa Girirejo, Nursalim mengakui bila penggunaan alat sekarang masih belum maksimal dan terus ada pembenahan. Dan alat ini, lanjut Nursalim sangat membantu TPS3R. Jika selama ini kita kesulitan membuang sampah-sampah yang sulit terurai, sampah plastik yang tidak bernilai jual, sudah bisa diselesaikan dengan alat ini.

"Kita ini mengelola sampah limbah sayur sehari bisa sampai 3 ton, sementara sampah plastik, pampers sekitar 1 ton perhari. Sedang yang bisa kita jual dan bernilai ekonomis hanya beberapa kuintal saja. Sehingga insenerator ini cukup diandalkan. Hanya untuk menyeledaikan persoalan sampah setiap harinya, maksimal perlu alat yang 4 kali lipat kekuatan dan produktivitasnya," jelas Nursalim.

Dosen dan peneliti prodi Teknik Kimia FTI UII Cholila Tamyizi MEng mengemukakan, daerah Ngablak berlokasi di dataran tinggi sehingga cenderung memiliki iklim basah. Sehingga pengolahan sampah dengan teknologi termal membutuhkan banyak energi. Untuk itulah jelas Tamyizi, teknologi inserator ini dilengkapi meskin pengering yang memanfaatkan flue gas dari ruang bakar. **(Fsy)**

KR-Istimewa

Prof Hari Purnomo, Nursalim dan Cholila Tamyizi menjelaskan tentang insenerator ramah lingkungan.

FPB Tolak Wacana Kenaikan Harga BBM

SUKOHARJO (KR) - Forum Peduli Buruh (FPB) Sukoharjo menolak keras wacana pemerintah pusat menaikan harga bahan bakar minyak (BBM) dan elpiji. Penolakan juga dilakukan buruh terhadap rencana penghapusan subsidi. Sikap buruh dilakukan mengingat kenaikan harga BBM dan elpiji sangat memberatkan.

Ketua FPB Sukoharjo Sukarno, Minggu (28/8) mengatakan, FPB Sukoharjo mengambil sikap menolak keras wacana kenaikan harga BBM dan elpiji. Penolakan dilakukan setelah muncul wacana dari pemerintah pusat untuk menaikan harga BBM dan elpiji. Wacana kenaikan harga BBM dan elpiji dari pemerintah pusat membuat buruh resah. Keresahan disampaikan buruh kepada FPB Sukoharjo. Bahkan dalam beberapa hari terakhir keluhan sering muncul dari para buruh.

FPB Sukoharjo melihat wacana kenaikan harga BBM dan elpiji tidak tepat sekarang. Sebab kondisi buruh masih terpuruk ditengah pandemi Covid-19 belum berakhir. Disisi lain buruh juga baru saja berusaha bangkit setelah kembali diperbolehkan bekerja penuh. "FPB Sukoharjo menolak wacana kenaikan harga BBM dan elpiji dengan dilakukan pencabutan subsidi. Itu jelas memberatkan," ujarnya. Sukarno menjelaskan, FPB menolak wacana pencabutan subsidi BBM karena kebijakan tersebut diyakini bakal meningkatkan inflasi secara tajam.

FPB Sukoharjo menganggap kenaikan harga BBM ini bakal memberatkan kalangan pekerja yang sudah bertahun-tahun tak naik gaji secara signifikan karena pandemi virus Corona dan penerapan Undang-Undang Cipta Kerja. "Khususnya buruh pabrik yang selama dua tahun gaji tidak naik sudah menyebabkan daya beli turun drastis. Kalau BBM naik, bisa-bisa daya beli mereka turun hingga 50 persen," lanjutnya.

FPB Sukoharjo mendesak pemerintah untuk memastikan tidak ada kenaikan harga BBM. Hal ini sangat dinantikan masyarakat termasuk kalangan buruh.

Di sisi lain, kenaikan harga BBM juga diprediksi bakal membuat banyak perusahaan terpaksa melakukan efisiensi lewat pemutusan hubungan kerja (PHK). Buruh akan menjadi korban dua kali. Biaya hidup semakin mahal, sedangkan nafkah mereka terancam. FPB Sukoharjo menolak anggapan bahwa harga BBM di Indonesia masih tergolong murah dibandingkan negara-negara lain seandainya subsidi dicabut.

"Di Indonesia harga Pertalite akan dinaikkan di angka Rp 10.-000-an per liter. Dibandingkan dengan negara lain keliatannya pertalite memang rendah harganya di Indonesia. Tapi tetap saja memberatkan," lanjutnya.

Sukarno menjelaskan, melihat pendapatan per kapita, di negara lain jauh di atas. Sedangkan di Indonesia perbandingannya tidak satu banding satu. Lebih kongkrit lagi bagaimana upah buruh atau UMK di Jawa Tengah khususnya Kabupaten Sukoharjo sangat rendah. "Kalau membuat perbandingan yang logis dong. Sebab buruh dalam posisi serba sulit. Sekali lagi mohon dari pemerintah agar di pertimbangkan secara baik dan bijak," lanjutnya. **(Mam)**

BRI Muntilan Gelar Pesta Rakyat Simpedes

MAGELANG (KR) - Kegiatan Pesta Rakyat Simpedes (PRS) Semester II Tahun 2021, yang dilaksanakan BRI Cabang Muntilan di Desa Ngawen Kecamatan Muntilan Magelang, Sabtu (27/8), berbeda dengan biasanya. Dalam rangkaian kegiatan ini juga digelar pameran beberapa produk pelaku UMKM binaan BRI Muntilan, termasuk nasabah-nasabahnya yang dilaksanakan di halaman Kantor Desa Ngawen, yang lokasinya tidak jauh dari bangunan Candi Ngawen.

KR-Thoha

Kepala Desa Ngawen Muntilan saat melakukan penarikan undian, didampingi Pemimpin Cabang Bank BRI Muntilan.

Hal ini dibenarkan Pemimpin Cabang BRI Muntilan Dani Ratmoko saat ditemui *KR* di Kantor Desa Ngawen Muntilan, Sabtu. Para pelaku UMKM tersebut diharapkan dapat ikut berpartisipasi dalam acara yang dilaksanakan BRI Muntilan.

Salah satu yang disisipkan dalam kegiatan ini adalah masalah digitalisasi. Untuk pembayarannya, menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (Q-Ris). Di masing-masing stand atau tenant diberikan Q-Ris, sesuai dengan ID pedagangnya. **(Tha)**

Beragam Respons Wacana Kenaikan Harga BBM

BOYOLALI (KR) - Wacana kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) oleh pemerintah direpons secara beragam. Ketua Organisasi Masyarakat Jiwa Nusantara Kabupaten Boyolali, Suyamto meminta semua elemen masyarakat menyikapi positif rencana kebijakan pemerintah menaikkan harga BBM tidak perlu melakukan demontrasi turun ke jalan. ìKami mohon masyarakat Boyolali jangan mudah terprovokasi untuk melakukan aksi turun kejalan dalam setiap menyikapsi kebijakan dari pemerintah khususnya kenaikan BBM tersebut," katanya, Minggu (28/8). Menurutnya, kenaikan BBM tersebut untuk menyelamatkan APBN kecuali dengan menaikan harga BBM. Hal itu, guna mengurangi resiko pengeluaran anggaran negara.

"Jadi kenaikan harga BBM tersebut melalui berbagai pertimbangan dan pengkajian yang cukup. Makanya masyarakat secara keseluruhan harus dapat memahami hal itu," jelas Suyamto. Untuk menyikapi dengan adanya isu kenaikan BBM tersebut, kata dia, yang terpenting masyarakat tetap melakukan aktivitas seperti biasanya. "Kalau menurut isu yang berkembang ada kenaikan BBM, tapi kita tidak usah turun ke jalan. Apalagi terprovokasi yang sifatnya anarkis,tidak perlu itu," tandasnya. **(R-3)**

Tiga Negara Asing Ikut Festival Layang-layang Purworejo

PURWOREJO (KR) - Perwakilan dari tiga negara turut ambil bagian dalam Festival Layang-layang Purworejo yang digelar di Pantai Ketawang Indah Desa Ketawangrejo Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo, Sabtu - Minggu (27-28/8). Ketiganya adalah Swedia, Polandia, dan Jepang. Selain wakil dari tiga negara, Festiwal Layang-layang terbesar di Purworejo itu juga diikuti 40 tim. Mereka berasal dari Jateng, Jatim, Lampung, DIY dan DKI Jakarta.

Festival Layang-layang itu kembali digelar setelah dua tahun tidak dilaksanakan karena pandemi Covid-19. "Maka kala pandemi sudah semakin terkendali, saatnya kita bangkitkan kembali sektor pariwisata, salah satunya dengan festival layang-layang tingkat nasional di Pantai Ketawang Indah," ungkap Bupati Purworejo Agus Bastian SE MM, di sela pembukaan. Menurutnya, sektor pariwisata merupakan salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang potensial. Selain itu, pariwisata memiliki *multiplier effect* yang luas bagi pertumbuhan perekonomian masyarakat.

Pemkab Purworejo melalui Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata, katanya, terus berupaya mendorong dan menggali berbagai potensi wisata yang dimiliki. "Tapi, program pemerintah dalam pengembangan pariwisata, tidak akan sukses apabila tidak ada dukungan dan kerjasama dari masyarakat maupun pemangku kepentingan terkait, maka keterlibatan dan dukungan itu amat sangat penting," tegasnya.

Ditambahkan, pengembangan wisata di Ketawang, Pantai Dewaruci dan Pantai Jetis akan terus diintensifkan. "Apalagi Pantai Ketawang memiliki keunggulan tersendiri, di antaranya dengan keberadaan menara mercusuar yang tidak ditemukan di pantai-pantai lainnya. Harapan saya, Festival Layang-Layang Purworejo 2022 mampu menjadi salah satu wahana yang efektif untuk mempromosikan Pantai Ketawang dan pariwisata Purworejo serta menjadi pemicu pengembangan ekonomi kreatif," terangnya.

Sementara itu, Kabid Pengembangan Kapasitas dan Promosi Pariwisata Endah Hana Rosanti menambahkan, Festival Layang-Layang Purworejo 2022 merupakan kegiatan berskala nasional. Festival itu juga sudah tercatat dalam *Calendar of Event* Provinsi Jawa Tengah.

Pemkab Purworejo sudah enam kali menyelenggarakan kegiatan serupa. Dalam festival itu, dilombakan aneka layang-layang dengan empat kriteria yakni kelas tradisional, dua dimensi, tiga dimensi, dan naga. "Festival sebenarnya kegiatan rutin tahunan, namun dua tahun terakhir sempat tidak bisa dilaksanakan dan tahun 2022 ini kembali digelar. Untuk peserta, perwakilan dari sejumlah negara juga selalu ikut ambil bagian, termasuk pada pelaksanaan tahun 2022," tandasnya. **(Jas)**

KR-Jarot Sarwosambodo

Suasana Festival Layang-layang Purworejo.